

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian *selfadministered survey* yang merupakan metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada individu (Hartono,2007). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan cara melakukan pengujian hipotesis terhadap variabel penelitian. Jenis penelitian ini bersifat *Causalitas Study* yaitu peneliti bermaksud untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen yang dalam penelitian ini diwakili oleh independensi dan kompetensi terhadap variabel dependen berupa kualitas audit yang diperkuat oleh variabel moderating yaitu etika auditor. Selanjutnya, Penelitian ini bersifat ilmiah karena berdasarkan fakta yang ada dilapangan serta peneliti tidak melakukan pengaturan terhadap objek penelitian, sehingga campur tangan peneliti rendah dalam penelitian. Selain itu, strategi penelitian yang digunakan yaitu penelitian survei, karena penelitian ini bertujuan mengumpulkan informasi perilaku auditor di KAP (Kantor Akuntan Publik) sebagai objek penelitian.

### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah yang memuat objek dan subjek yang memenuhi kualitas serta karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan dari suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di KAP (Kantor Akuntan Publik) di Kota Malang.

Sampel merupakan wakil dari populasi yang akan menjadi objek penelitian dan dianggap mewakili keberadaan populasi. Desain pengambilan sampel pada penelitian ini didasarkan pada metode *convenience* (kemudahan) yaitu bersifat Non-probabilitas sampling dengan pertimbangan apabila setiap elemen populasi tidak punya kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel yang mudah diakses atau dipilih sebagai subjek penelitian. Metode ini bertujuan mempermudah proses penelitian dengan kelebihan mudah, cepat, dan terjangkau biayanya.

Penelitian ini dibatasi populasi auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Malang, dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 40 responden. Pengambilan sampel ini berpedoman pada pernyataan Roscoe (1975) dalam Sekaran dan Bougie (2013;269) yang menjelaskan bahwa ukuran sampel yang tepat pada penelitian adalah lebih dari 30 dan kurang dari 500 sertadalam penelitian multivariat ukuran sampel sebaiknya 10 kali atau lebih besar dari jumlah vaiabel dalm penelitian.

### **3.3 Variabel Operasional dan Pengukuran**

#### **3.3.1 Variabel Bebas (Independen)**

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara positif ataupun negatif. Variabel bebas atau (independen) sering disebut juga dengan variabel prediktor. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Independensi dan kompetensi.

##### **3.3.1.1 Independensi**

Independensi merupakan salah satu indikator kualitas audit. Independensi adalah sikap mental tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun yang dapat merubah hasil dari auditnya. Setiap akuntan harus mampu menjaga objektivitas dan integritas dalam pelaksanaan tugas profesionalnya, serta tetap memegang independensi dari segala kepentingan yang bertentangan demi menguntungkan suatu pihak. Christina (2007) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi independensi, yaitu lama hubunagn dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan, dan jasa non audit. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuosioner dimana terdapat 5 pertanyaan yang diajukan tentang independensi.

Tabel 3.1

TABEL 2 VARIABEL, OPERASIONAL, DAN PENGUKURAN VARIABEL X1

Variabel	Definisi Variabel	Indikator
Independensi	Sikap mental tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun yang dapat merubah hasil dari auditnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lama hubungan dengan klien</li> <li>- Telaah dari rekan seprofesi</li> <li>- Tekanan dari klien</li> <li>- Jasa non audit</li> </ul>

### 3.3.1.2 Kompetensi

Kompetensi adalah kemampuan, keahlian dan pengetahuan yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik. Kompetensi sebagai aspek dari seorang auditor untuk mencapai hasil kerja sesuai objektivitas. Aspek dari kompetensi yaitu sifat, system nilai, motif, sikap, keterampilan dan pengetahuan. Seorang auditor harus memiliki kualifikasi agar dapat memahami standar yang berlaku dalam audit dan harus kompeten untuk mengerti jumlah serta jenis bukti agar menghasilkan kesimpulan yang benar (Randal J. Elder, Marks Basley, dkk, 2012:5). Seorang auditor memperoleh keahliannya terutama dari pengalaman. Auditor yang lenih berpengalaman memiliki skema yang lebih baik dalam menilai laporan keuangan dibandingkan auditor yang berpengalaman kurang (Hernadianto, 2002:26). Menurut Mayangsari (2003) seorang auditor berpengalaman memiliki keunggulan antara lain (1) Mendeteksi kesalahan, (2) Memahami kesalahan secara akurat, (3) mencari penyebab kesalahan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuosioner dimana terdapat 5 pertanyaan yang diajukan tentang kompetensi.

Tabel 3.2

TABEL 3 VARIABEL, OPERASIONAL, DAN PENGUKURAN VARIABEL X2

Variabel	Definisi Variabel	Indikator
Kompetensi	Kompetensi adalah kemampuan, keahlian dan pengetahuan yang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memperoleh pendidikan formal dan non formal</li> </ul>

	dimiliki seseorang untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berpedoman sesuai standar auditing</li> <li>- Keahlian dari pengalaman</li> <li>- Memahami kesalahan secara akurat</li> </ul>
--	---	--

### 3.3.2 Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel kriteria adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kualitas audit yang disimbolkan dengan (Y). Variabel Kualitas Audit terdiri dari enam indikator antara lain (1) pemahaman terhadap system informasi akuntansi klien, (2) berpedoman pada prinsip auditing dan akuntansi dalam pekerjaan lapangannya, (3) komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit, (5) tidak mudah percaya pada pernyataan klien, (6) melaporkan semua kesalahan yang telah dilakukan klien. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa hasil audit dari auditor dapat dikatakan berkualitas apabila memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu yang telah ditetapkan.

Audit yang berkualitas akan dicapai saat seorang auditor mampu mendeteksi salah saji material, dapat mengidentifikasi risiko audit dengan baik sesuai dengan prinsip dan SOP, dan mempunyai sikap yang komitmen serta skeptis. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuosioner dimana terdapat 5 pertanyaan yang diajukan tentang kualitas audit.

Tabel 3.3

TABEL 4 VARIABEL, OPERASIONAL, DAN PENGUKURAN VARIABEL Y

Variabel	Definisi Variabel	Indikator
Kualitas Audit	memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu yang telah ditetapkan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berpedoman pada standar dan prinsip</li> <li>- Memahami sistem informasi klien</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melaporkan segala kesalahan klien</li> <li>- Tidak mudah percaya pernyataan klien</li> <li>- Berhati-hati dalam pengambilan keputusan</li> </ul>
--	--	---

### 3.3.3 Variabel Moderating

Variabel moderating adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini etika digunakan sebagai variabel moderating, yang disimbolkan dengan (Z).

Etika auditor adalah prinsip moral dan nilai yang dipegang seorang auditor untuk bertindak profesional sesuai standar profesi. Prinsip etika auditor adalah (1) integritas, (2) objektivitas, (3) independen, (5) kepercayaan, (6) kemampuan profesional, serta (7) perilaku etika. Auditor berkewajiban menjaga standar perilaku etis tertinggi kepada organisasi tempat mereka bernaung, profesi mereka, diri mereka sendiri serta masyarakat dimana akuntan bertanggung jawab untuk kompeten dan menjaga integritas serta objektivitas mereka (Nugrahaningsih, 2005). Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner dimana terdapat 5 pertanyaan yang diajukan tentang etika auditor.

Tabel 3.4

TABEL 5 VARIABEL, OPERASIONAL, DAN PENGUKURAN VARIABEL Z

Variabel	Definisi Variabel	Indikator
Etika Auditor	Prinsip moral dan nilai yang dipegang seorang auditor untuk bertindak profesional sesuai standar profesi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kemampuan profesional</li> <li>- Bertanggung jawab</li> <li>- Berhati-hati</li> <li>- Memiliki objektivitas</li> <li>- Terikat emosional dengan organisasi</li> </ul>

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode survei kuesioner sebagai alat utama memperoleh data yang menghasilkan data primer. Data tersebut diperoleh dengan cara mengajukan pernyataan tertulis kepada responden yang merupakan auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Malang sebagai sampel dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan penelitian lapangan untuk memberikan kuesioner langsung kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Malang untuk memperoleh data primer. Kuesioner yang telah dibagikan peneliti secara langsung kepada responden kemudian diisi sesuai dengan petunjuk yang telah disediakan. Kemudian kuosioner dikembalikan kepada peneliti agar dianalisis lebih lanjut menggunakan metode yang sesuai. Hasil dari analisis ditujukan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan peneliti.

Pengumpulan data kuesioner yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mendatangi langsung Kantor Akuntan Publik di Kota Malang untuk memperoleh tingkat pengembalian (*response rate*) yang tinggi. Pengukuran variabel-variabel menggunakan pertanyaan tertutup berjumlah 20 butir pertanyaan yang berhubungan dengan variabel independen yang diteliti serta diukur dengan skala likert dari 1 sampai 5. Tabel dibawah ini memberikan penjelasan mengenai nilai untuk setiap jawaban.

Tabel 3.5

TABEL 6 NILAI SETIAP JENIS PERNYATAAN DALAM INSTRUMEN PENELITIAN

Pernyataan	Jawaban	Nilai
Positif	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
	Tidak Setuju (TS)	2
	Netral (N)	3
	Setuju (S)	4
	Sangat Setuju (SS)	5
	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

Negatif	Tidak Setuju (TS)	4
	Netral (N)	3
	Setuju (S)	2
	Sangat Setuju (SS)	1

Terdapat tahapan dalam penyusunan kuesioner :

1. Kuesioner diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Wahyu (2018), Deva (2010) dan Ajeng (2016) pada bulan Desember 2019.
2. Memilih pertanyaan dan menjadikan satu berasal dari kuesioner Wahyu (2018), Deva (2010) dan Ajeng (2016).
3. Melakukan penambahan pertanyaan identitas responden pada bagian awal kuesioner.
4. Pertanyaan positif dan negatif disusun dari penelitian sebelumnya untuk mengetahui keseriusan dan kecermatan responden dalam menjawab pertanyaan. Daftar pernyataan positif dan negatif di dalam kuesioner dan nomor pernyataan disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.6

TABEL 7 DAFTAR PERNYATAAN POSITIF DAN NEGATIF BESERTA NOMOR PERNYATAAN

Instrumen Penelitian	Jenis Pernyataan	Nomor Pernyataan
Independensi Auditor	Positif	1,2
	Negatif	3,4,5
Kompetensi Auditor	Positif	1,2,3,4,5
	Negatif	-
Kualitas Audit	Positif	1,2,4,5
	Negatif	3
Etika Auditor	Positif	1,2,3,4,5
	Negatif	-

Adapun tahapan penyebaran kuesioner adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data mengenai jumlah, nama, nomor telepon, dan alamat seluruh KAP Malang yang telah di peroleh dari penelitian sebelumnya.
2. Menghubungi seluruh KAP di Kota Malang untuk mengkonfirmasi ketersediaan menjadi responden penelitian dan menanyakan jumlah kuesioner yang akan disampaikan.
3. Mendatangi langsung KAP di Kota Malang untuk memberikan kuesioner penelitian.
4. Setelah melakukan penyebaran kuesioner, peneliti kembali mendatangi langsung KAP untuk mengambil kuesioner penelitian.
5. Membuat rekapan penerimaan kuesioner penelitian dan melakukan tabulasi data responden, dan selanjutnya mengolah data.

### **3.5 Metode Analisis**

#### **3.5.1 Pengujian Instrumen Penelitian**

##### **3.5.1.1 Uji Validitas**

Validitas menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur (Jogiyanto, 2017:146). Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Menurut Ghozali (2011;52). Kuesioner dikatakan sah jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Validitas terdiri dari validitas internal dan eksternal. Validitas eksternal menunjukkan bahwa hasil penelitian dapat digeneralisasi ke semua objek, situasi, dan waktu yang berbeda, sedangkan validitas internal diartikan sebagai kemampuan instrumen mengukur apa yang semestinya diukur dari suatu konsep. Pengukuran validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS. Instrumen dikatakan valid apabila nilai *pearson correlation* atau  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

##### **3.5.1.2 Uji Reliabilitas**

Reliabilitas adalah tingkat seberapa besar suatu pengukur mengukur dengan stabil dan konsisten (Jogiyanto, 2017:159). Sedangkan Ghozali (2011:47). Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS melalui uji statistik *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach's Alpha  $\geq 0,70$ .

### 3.5.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Metode analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran variabel penelitian. Variabel yang dianalisis dan diukur dalam penelitian ini yaitu Independensi (X1), Kompetensi (X2), Etika Auditor (X3) dan Kualitas Audit (Y) di KAP Kota Malang dengan tujuan mendapatkan gambaran tentang karakteristik yang dimiliki responden dari rata-rata frekuensi jawaban dan standar deviasinya.

### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

#### 3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan melalui uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test Residual dengan bantuan program SPSS. Ghozali (2011:160-165) menyatakan model regresi berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05.

### 3.5.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas (independen). Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas, maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinier. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai TOL (Tolerance) dan VIF (Variance Inflation Factor) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya dengan bantuan program SPSS. Apabila nilai TOL  $\leq 0.10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$ , maka dapat menunjukkan adanya multikolinieritas dan begitu pula sebaliknya (Ghozali, 2011:106).

### 3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak mengandung gejala heteroskedastisitas atau mempunyai varians yang homogen. Jika suatu model regresi mengandung gejala heteroskedastisitas, maka akan memberikan hasil yang menyimpang. Uji ini dapat dianalisis menggunakan bantuan program SPSS melalui Uji Glejser dengan melihat probabilitas signifikansinya yang berada di atas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05 sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:143).

## 3.5.4 Uji Hipotesis

### 3.5.4.1 Analisis Regresi Berganda

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda merupakan model dimana variabel terikat atau

dependen dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas atau independen (Suliyanto, 2011:53). Persamaan regresi linier berganda dari penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Kualitas Audit

$\alpha$  : Konstanta

b<sub>1</sub>-b<sub>4</sub> : Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> : Independensi

X<sub>2</sub> : Kompetensi

X<sub>3</sub> : Etika Auditor

e : Error atau Nilai Residual

Analisis regresi berganda dilakukan melalui uji parsial (uji T) dan uji simultan (uji F). Dasar pengambilan keputusan regresi adalah :

1. Jika nilai sig < 0,05 maka hipotesis diterima
2. Jika nilai sig > 0,05 maka hipotesis di tolak

#### 3.5.4.2 Uji Parsial (Uji T)

Uji signifikansi parameter individual atau sering disebut juga uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Hipotesis nol (H<sub>0</sub>) dan hipotesis alternatif (H<sub>a</sub>) yang hendak diuji adalah sebagai berikut :

- a. H<sub>0</sub> : b<sub>1</sub> = 0, artinya suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. H<sub>a</sub> : b<sub>1</sub> ≠ 0, artinya suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Apabila tingkat signifikansi < 0,05, maka H<sub>0</sub>

ditolak dan  $H_a$  diterima (Ghozali, 2011:99).

#### 3.5.4.3 Uji Moderasi

Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) digunakan dalam penelitian ini untuk melakukan uji interaksi antara dua atau lebih variabel independen. Uji MRA terdapat dalam aplikasi SPSS yang digunakan khusus untuk analisis regresi linear berganda yang persamaannya terdapat interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Variabel yang mengalami interaksi atau perkalian antara dua atau lebih variabel inilah yang disebut sebagai variabel moderasi. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah etika, karena etika menjelaskan pengaruhnya apakah memperlemah atau memperkuat hubungan yang terjadi antara variabel independen terhadap dependen. Penelitian ini melakukan dua tahap pengujian dengan menggunakan tiga persamaan. Persamaan tersebut digunakan pada masing-masing tahap untuk tujuan yang berbeda pula. Ketiga persamaan tersebut adalah sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \quad (1)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 M + e \quad (2)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 M + \beta_4 X_1 M + \beta_5 X_2 M + e \quad (3)$$

Persamaan (1) dan (2) digunakan untuk pengujian hipotesis tahap pertama untuk mengetahui pengaruh parsial variabel independen terhadap dependen melalui uji t. Persamaan (3) digunakan pada pengujian hipotesis tahap kedua. Persamaan (3) digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel M untuk memperkuat atau memperlemah hubungan variabel independen terhadap dependen dan mengklasifikasikan variabel M dilihat dari tingkat M mempengaruhi hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.